

PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA DENGAN METODE *TWO STAY TWO STRAY* DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MUSHALA TELADAN AMPANG

Amertya Azahra¹, Martin Kustati², Gusmirawati³

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

*e-mail: amertyaazahra12@gmail.com, martinkustati@uinib.ac.id

Abstrak

Tujuan pendampingan pembelajaran dengan metode *two stay two stray* ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran siswa di TPQ Mushala Teladan Ampang, kota Padang. Metode yang digunakan adalah metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan langkah-langkah, yang mana pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok mengutus teman nya 2 orang untuk memahami materi dan menjelaskan materi yang telah dipelajari, masing-masing kelompok menyimak penjelasan dari utusan kelompok, perwakilan kelompok yang menyimak harus memberikan 1 pertanyaan terhadap kelompok yang menjelaskan, kelompok menjelaskan menjawab pertanyaan dari kelompok penanya, setelah semuanya selesai maka masing-masing kelompok harus menyimpulkan materi yang terkait. Metode *two stay two stray* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang mana menuntut peserta didik untuk menjadi guru dan melatih *speaking* dalam menyampaikan materi pembelajaran, peserta didik dituntut aktif dan bekerja sama dengan kelompoknya untuk memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain. Hasil dari pengabdian ini yaitu siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan antusias dalam pembelajaran, yang mana siswa dituntut terlebih dahulu membaca materi sebelum dimulainya pembelajaran, karena masing-masing siswa akan mendapatkan giliran untuk menjelaskan kepada kelompok lainnya. (2) setelah ditanyakan kembali materi yang dijelaskan siswa dapat menjawab nya dengan baik.

Kata kunci: Kata Kunci: Pendampingan Belajar Siswa; Metode *Two Stay Two Stray*; Taman Pendidikan Al-Qur'an

Abstract

The aim of assisting learning using the two-stay-two-stray method is to increase students' learning ability at the TPQ Mushala Teladan Ampang, Padang City. The method used is the Participatory Action Research (PAR) method with steps, where educators divide students into several groups, and each group sends two friends to understand the material and explain the material that has been studied. Each group listens to the explanation. From the group delegate, the listening group representative must ask 1 question to the group explaining, and the explaining group answers the question from the group asking. After everything is finished, each group must conclude the related material. The two stay two stray method is a learning method that requires students to become teachers and practice speaking in delivering learning material. Students must be active and work with their group to solve questions given by other groups. The results of this service are (1) students better understand the material being taught and are enthusiastic about learning, where students are required to read the material first before learning begins because each student will have a turn to explain to the other groups. (2) after being asked again about the material explained, students can answer it well.

Keywords: Student Learning Assistance; Two Stay Two Stray Method; Al-Qur'an Education Park

1. PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disebut juga dengan TPQ merupakan lembaga tempat anak-anak menimba ilmu membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an dan masih banyak lagi ilmu yang didapatkan pada pendidikan TPQ ini. Salah satu TPQ yang berada di Sumatera Barat khusus nya di Padang adalah TPQ Mushala Teladan Ampang, yang berada di kelurahan Ampang, karang ganting, provinsi Sumatera Barat. TPQ ini memiliki akreditasi A (unggul) yang siswa nya berjumlah 80 orang dan pendidik berjumlah 7 orang.

Taman Pendidikan Al-Qur'an membantu memperkuat pendidikan agama Islam di masyarakat. Sehingga pendidik dapat membentuk generasi muda yang baik. Dengan pembinaan Islam ini, karakter religius ditanamkan sejak dini (1). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bukan hanya menghafal dan membaca Al-Qur'an namun juga mengajarkan ilmu mengenai Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah Islam. Pembelajaran pada mata pelajaran tertentu harus menggunakan model dan metode yang sesuai dengan

materinya. Namun terkadang pendidik masih menggunakan metode yang konvensional pada pembelajaran, yang mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang bervariasi dalam pembelajaran.

Hasil survey ke TPQ Mushala Teladan Ampang, didapatkan bahwa peserta didik kurang fokus saat pembelajaran dan pendidik masih menggunakan metode yang kurang beragam, menyebabkan banyak nya peserta didik yang bermain-main saat pendidik menerangkan pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut maka dilakukan pendampingan di TPQ Mushala Teladan Ampang dengan menggunakan metode two stay two stray. Tujuan dari pendampingan ini agar pendidik dapat menerapkan metode yang telah diajarkan kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran di TPQ Mushala Teladan Ampang.

Pendampingan ini menerapkan salah satu metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode two stay two stray, yang mana metode ini menuntut siswa memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian perwakilan dari dua siswa dari kelompok bertukar informasi kepada kelompok lain, dalam metode two stay two stray siswa dituntut memiliki tanggung jawab serta aktif pada setiap kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran ini memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk mengembangkan hasil diskusinya dengan kelompok lainnya. Selain itu, struktur Two Stay Two Stray ini memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk membagikan hasil diskusi kepada kelompok lain. (2) Penggunaan metode two stay two stray akan mengarahkan siswa untuk aktif berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.

Proses belajar mengajar pada peserta didik harus dibantu dengan menerapkan beberapa metode, salah satu nya metode two stay two stray ini yang memiliki beberapa kelebihan yaitu: a) Dapat diterapkan pada semua siswa baik SD sampai SMA (b) proses pembelajaran siswa lebih bermakna (c) siswa lebih aktif dalam berfikir (d) Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (e) Menyuruh siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah (f) Memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menciptakan kreatifitas dan kemampuan berkomunikasi (g) Memberikan dorongan kepada siswa untuk terbuka terhadap teman. (3) (h) Mampu menciptakan dan menumbuhkan suasana belajar kelompok peserta didik untuk saling berbagi informasi dengan kelompok - kelompok peserta didik yang lain. (4)

Hal ini juga didukung dengan jurnal Febryan Edwin Nur Ramadhan bahwa implementasi metode two stay two stray dalam proses belajar pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Kelas X TKR B SMK N 1 Sedayu, metode two stay two stray dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sehingga dapat mengatasi permasalahan di SMK N 1 Sedayu berupa rendahnya keaktifan dan hasil belajar. (5) Juga terdapat dalam jurnal Tri Mulyaningtiyas bahwasanya model pembelajaran Two Stay Two Stray dengan berbantu media Flip Chart dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V sekolah dasar. (6) Didukung juga dengan jurnal Melikhatun, bahwasanya metode Two Stay Two Stray dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. (7) Terdapat juga dalam jurnal I Wayan Sudiarsana, bahwa menggunakan model two stay two stray dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata 68,05 menjadi 80,69. (8) Terdapat juga pada jurnal Atika Jamila, model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray efektif ditinjau dari kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung (Jamila et al., n.d, 2017). Pada jurnal Arnida Sari dan Memen Permata Azmi menuliskan bahwa menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi Matematis mahasiswa. (Sari & Permata Azmi, 2018)

Dapat dipahami dari beberapa penelitian terdahulu bahwa metode two stay two stray ini dapat digunakan untuk pendampingan pembelajaran kepada siswa dan memiliki banyak keunggulan diantaranya agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran dan meningkatnya hasil pembelajaran, melihat pada saat di lapangan masih banyak peserta didik yang bermain-main pada saat pembelajaran dan kurang fokus untuk belajar, metode ini sangat bisa membantu pendidik pada saat pembelajaran.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah Metode Participatory Action Research (PAR), metode PAR sangat cocok untuk pendampingan belajar siswa dengan metode two stay two stray di taman pendidikan al-qur'an mushala teladan ampang, pelaksanaan PAR ditempuh sesuai dengan spesifikasi kaidah dan prinsipnya, yakni melibatkan aspirasi peran serta (partisipasi) masyarakat (Ali Muhtarom et al., 2018). Metode PAR melibatkan secara aktif semua pihak/ *stakeholders* dalam mengkaji tindakan yang

akan dan sedang berlangsung untuk melakukan perubahan menuju kearah yang lebih baik (Hazin et al., n.d.),hal ini sesuai dengan pendampingan yang mana melibatkan siswa secara langsung di lapangan. Pelaksanaan menggunakan metode PAR memiliki langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Metode PAR

Table 1. Langkah-Langkah Metode PAR dan Penjelasan (13)

No	Langkah-Langkah	Penjelasan
1	<i>To Know</i> (Mengetahui Kondisi Real Komunitas)	Mengetahui permasalahan yang terjadi melalui wawancara, penilaian hasil belajar siswa dan pengamatan secara langsung (observasi)
2	<i>To Understand</i> (Memahami Problem Komunitas)	Memahami bahwa terdapat masalah di TPQ Mushala Teladan Ampang
3	<i>To Plann</i> (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas)	Memberikan solusi terkait permasalahan yang terjadi dengan menerapkan metode pembelajaran <i>two stay two stray</i>
4	<i>To Act</i> (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah)	Melaksanakan pendampingan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>two stay two stray</i>
5	<i>To Change</i> (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)	Memberikan refleksi atas hasil proses pembelajaran dengan metode <i>two stay two stray</i> dan metode pembelajaran <i>two stay two stray</i> dapat digunakan dalam pembelajaran selanjutnya agar hasil belajar dapat berubah ke arah lebih baik

Berdasarkan langkah-langkah metode PAR pada tabel 1 dan permasalahan yang terjadi, maka akan melaksanakan pendampingan belajar siswa dengan metode *two stay two stray* di taman pendidikan al-qur'an mushala teladan ampang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Mushala Teladan Ampang dengan melakukan pembinaan kepada siswa kelas 3 dan 4 yang mana pada pengabdian ini melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *two stay two stray* dimana dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok. (14)

Langkah-langkah pengabdian yang dilaksanakan di Mushala Teladan Ampang dengan pembelajaran menggunakan metode two stay two stray dibagi menjadi 4 bagian sebagai berikut.

a. *To Know* (Mengetahui Kondisi Real Komunitas)

Tahap awal dalam melaksanakan pendampingan ini dilakukan observasi di Mushala Teladan Ampang, dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana proses belajar mengajar dan hasil yang telah diajarkan kepada siswa. Hasil yang didapatkan bahwa pada proses pembelajaran pendidik masih menggunakan metode konvensional dan hasil pembelajaran yang kurang memuaskan. Sebuah adigum mengatakan bahwa *al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah* (metode jauh lebih penting dibanding materi), adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. (Daud & Abstrak, n.d). kebalikannya jika materi yang diajarkan bagus namun tidak menggunakan metode yang bervariasi maka siswa juga kurang memahaminya.

Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. (Shifaul Jannah, n.d.) Namun, pada TPQ bukan hanya mengajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an saja tetapi juga mengajarkan tentang akidah akhlak, fiqih, dan sejarah. Maka karena itu dalam pendampingan ini memberikan metode yang baru untuk diajarkan kepada siswa di TPQ Mushala Teladan Ampang agar pembelajaran menjadi bervariasi dan menyenangkan.

b. *To Plann* (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas)

Tahap ke dua ini memecahkan permasalahan yang terjadi pada komunitas, setelah melakukan observasi di Mushala Teladan Ampang terdapat permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, mengingat permasalahan yang terjadi adalah metode pembelajaran yang konvensional dan hasil pembelajaran yang kurang memuaskan. Menurut Sumartini untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, perlu didukung oleh metode pembelajaran yang tepat. (17)

Pendamping memberikan masukan agar diizinkan untuk memberikan pendampingan di TPQ Mushala Teladan Ampang dengan menggunakan metode two stay two stray dan dibantu dengan dorongan pendidik, karena pendidik merupakan orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa secara penuh. (18) Setelah melakukan pembahasan terkait metode two stay two stray dengan pendamping, pendidik di TPQ Mushala Teladan Ampang sepakat untuk mengizinkan pendamping untuk memberikan pendampingan kepada siswa di TPQ Mushala Teladan Ampang dengan menggunakan metode two stay two stray, pendampingan ini diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar dan mengenalkan metode yang baru dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan antusias peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

c. *To Act* (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah)

Tindak lanjut dari tahap pemecahan masalah yang telah diizinkan maka pendamping memberikan pendampingan belajar dengan menggunakan metode two stay two stray yang dilakukan kepada siswa berjumlah 16 orang yang merupakan siswa kelas 3 dan 4 yang mengaji di TPQ Mushala Teladan Ampang, adapun materi yang diajarkan dalam pendampingan ini adalah materi shalat, target dari pendampingan ini agar siswa paham akan materi dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Tahap awal dalam program pemecahan masalah ini pendamping menjelaskan materi shalat terlebih dahulu kepada siswa, dengan berbentuk media papan tulis, dan siswa menyimak serta mencatat materi yang diajarkan oleh pendamping. Aksi selanjutnya pendamping membagi siswa menjadi 4 kelompok, 1 kelompok berjumlah 4 orang yang mana masing-masing kelompok mengutus 2 orang untuk ditugaskan menjelaskan kembali materi yang telah diterangkan kepada kelompok lainnya dan perwakilan kelompok harus memberikan 1 pertanyaan terkait materi shalat kepada kelompok yang diutus. Setelah menjelaskan materi kepada kelompok lain masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban yang diberikan oleh kelompok penanya dengan berkerja sama dalam kelompok yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati sebelumnya. Agar tercipta kerjasama yang baik dan efektif dalam kelompok, maka hendaknya siswa memberikan jawaban apa yang ia ketahui terkait materi agar suasana kondusif (19) setelah selesai maka perwakilan kelompok menjelaskan kembali jawaban yang telah didiskusikan kepada kelompok penanya.



Gambar 2: Tahap Awal



Gambar 3: Tahap Pendamping



Gambar 4: Diskusi Kelompok

d. *To Change* (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)

Setelah melakukan pembelajaran dengan metode two stay two stray dengan materi shalat pendamping memberikan refleksi pembelajaran yang mana merupakan bentuk introspeksi diri guru terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan, meliputi perencanaan, keterlaksanaan, dan hasil pembelajaran yang dikelolanya. (20) Pada tahap refleksi ini pendamping menutup pembelajaran dengan menanyakan kembali materi yang telah diajarkan kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terkait materi dan didapatkan bahwa siswa antusias sekali dalam menjawabnya.

Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan metode two stay two stray ini berpotensi menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan yang mana pada saat pendampingan siswa memahami materi dengan sangat baik serta motivasi dan hasil belajar siswa juga meningkat dapat dilihat dari proses siswa saat mendiskusikan materi dalam kelompok dan keseriusan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh pendamping.



Gambar 5: Tahap Penutup

4. KESIMPULAN

Pendampingan belajar siswa dengan metode two stay two stray di TPQ Mushala Teladan Ampang, telah dilaksanakan dan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Pendampingan ini berdampak kepada pemahaman siswa terkait materi dan motivasi belajar siswa yang meningkat. Metode pembelajaran two stay two stray ini dapat digunakan dalam penjelasan materi yang lainnya oleh pendidik bukan hanya materi tentang shalat saja dan dapat didukung juga dengan penggunaan media audioovisual maupun visual pada saat menggunakan metode two stay two stray, yang mana berpotensi untuk meningkatkan motivasi serta pemahaman materi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nabilah. PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DALAM MEMBACA AL- QUR'AN. Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora. 2022 Jul;1:1913–8.
2. Muhammad Mushfi El Iq Bali. Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika. Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan. 2020;4(1).
3. Rofiqoh. Model Two Stay Two Stray (TSTS) dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Social, Humanities, and Education Studies. 2020;3(3).
4. Sari A, Permata Azmi M. PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS. 2018;2(1):164–71.
5. Febryan Edwin Nur Ramadhan, Wardan Suyanto. IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF SISWA KELAS X TKRB SMKN 1 SEDAYU. Jurnal Pendidikan Vokasi Otomoti. 2019 May;1(2).
6. Tri Mulyaningtiyas, Henry Januar Saputra, Arfilia Wijayanti. MODEL TWO STAY TWO STRAY BERBANTU MEDIA FLIP CHART MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK. Journal for Lesson and Learning Studies. 2020 Jul;3(3).
7. Melikhatun, Aman. IMPLEMENTASI METODE TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X-3 DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2016/2017. Education (Chula Vista). 2017;2(3).
8. I Wayan Sudiarsana. Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. Journal of Education Action Researc. 2020 May;4(2).
9. Jamila A, Coesamin M, Putra Wijaya A. Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Ditinjau dari Komunikasi Matematis Siswa.
10. Sari A, Permata Azmi M. PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS. 2018;2(1):164–71.

11. Anak P, Perkampungan L, Kota T, Muhtarom A. Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran. Vol. 18, DIMAS. 2018.
12. Hazin M, Hidayat S, Suherman Tanjung A, Syamwiel A, Hakim A, Ma S, et al. PENDAMPINGAN PSIKOSOSIAL DAN MODUL PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR UNTUK MENGATASI LEARNING LOSS. Available from: <http://jubaedah.lppmbinabangsa.id/index.php/home>
13. Pendidikan D, Keagamaan T, Direktorat I, Pendidikan J, Kementerian I, Ri A. Metodologi Pengabdian Masyarakat [Internet]. Yogyakarta; 2010. Available from: <http://diktis.kemenag.go.id>
14. Istianingsih K, Mir'anina R, Matematika JT, Tarbiyah F, Keguruan I. PENGARUH MODEL TWO STAY TWO STRAY DENGAN AKTIVITAS WINDOW SHOPPING TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA MTS AL-MUTTAQIN PLEMAHAN KEDIRI. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. 3(2).
15. Daud M, Abstrak Y. VARIASI METODE MENGAJAR GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs N'MATUL AZIZ KABUPATEN BARITO KUALA.
16. SHIFAUL JANNAH. PERKEMBANGAN TPQ (TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN) DI KEBOAN SIKEP GEDANGAN SIDOARJO TAHUN 1990-2015.
17. Cahyani H, Setyawati RW. Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA.
18. Ramli M. HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK. TARBIYAH ISLAMIYAH. 2015;5(1).
19. Arianti R, Akib H, Saleh S. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Pinrang The Use of Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray (TSTS) in Office Administration Program at State Vocational School 1 Pinrang. Vol. 3, Jurnal Office. 2017.
20. Aulia V. 359 Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran pada Praktik Mengajar Mahasiswa di Jenjang SD Sederajat untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris. BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual [Internet]. 2019;4(3). Available from: <http://dx.doi.org/10.28926/briliant>